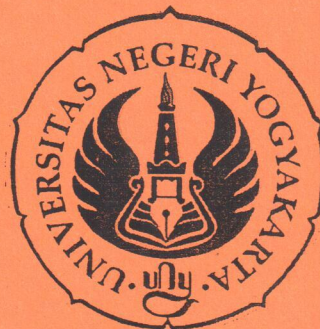


LAPORAN PENELITIAN
TAHUN ANGGARAN 2012

JUDUL PENELITIAN:

PENANAMAN NILAI TANGGUNG JAWAB DAN KERJASAMA
DALAM PERKULIAHAN TERPADU ILMU PENDIDIKAN



Oleh:

Dr. Rukiyati, M. Hum	NIP 19610711 198803 2 001
Y. Ch.Nany Sutarini, M. Si.	NIP 19560528 198502 2 001
Drs. P. Priyoyuwono	NIP 19560622 198702 1 001
Anis Oktavia Nur Indahsari	NIM 09110241011
Aninditya Yanuar Saputra	NIM 09110244004

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2013

Penelitian ini didanai dari Dana DIPA UNY
No. Kontrak: 133t/UN.34.11/Kontrak/2012

**LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN KUALITATIF PENDIDIKAN KARAKTER**

1. Judul Penelitian : Penanaman Nilai Tanggung Jawab dan Kerjasama dalam Perkuliahan Terpadu Ilmu Pendidikan
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Dr. Rukiyati, M. Hum.
- b. Jabatan : Lektor Kepala
- c. Jurusan : FSP
- d. Alamat surat : Jurusan FSP/KP FIP UNY
- e. Telepon rumah/kantor/HP : 0271-870194, 0274-550841/085743975283
- f. Faksimili : -
- g. E-mail : ruki1961@yahoo.com
3. Tema Payung Penelitian : Pendidikan Karakter
4. Bidang Keilmuan/Penelitian : Ilmu Pendidikan
5. Tim Peneliti

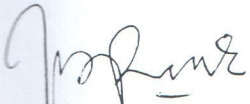
No	Nama, Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1.	Y. Ch. Nany Sutarini, M. Si	19560528 198502 2 001	Sosiologi Pendidikan
2.	Drs. P. Priyoyuwono	19560622 198702 1 001	Filsafat Pendidikan

6. Mahasiswa yang terlibat

No	Nama	NIM	Prodi
1.	Anis Oktavia	09110244011	KP
2.	Aninditya Yanuar Saputra	09110244004	KP

7. Lokasi Penelitian : UNY
8. Waktu Penelitian : 6 bulan
9. Dana yang diusulkan : Rp 10.000.000,00 (Sepuluh juta rupiah).

Mengetahui
Ketua Jurusan/Prodi KP



Dr. Mami Hajaroh, M. Pd.
NIP 19680308 199303 2 001

Yogyakarta, 1 Juli 2013
Peneliti,


Dr. Rukiyati, M. Hum
19610711 198803 2 001



Mengetahui,
Dekan FIP


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

PENANAMAN NILAI TANGGUNG JAWAB DAN KERJASAMA DALAM PERKULIAHAN TERPADU ILMU PENDIDIKAN

**Oleh
Rukiyati**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendidikan karakter tematik nilai tanggung jawab dan kerjasama di dalam perkuliahan terpadu Ilmu Pendidikan dan menganalisis hasil belajar mahasiswa mengenai nilai-nilai tanggung jawab dan kerjasama yang dilaksanakan secara terpadu di dalam perkuliahan Ilmu Pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif–naturalistik interpretif. Setting penelitian adalah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian dilakukan selama 2,5 bulan, yaitu awal September 2012 sampai dengan pertengahan Nopember 2012. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Kelas E yang berjumlah 45 orang dan mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) Kelas A yang berjumlah 48 orang yang mengambil matakuliah Ilmu Pendidikan. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi kelas. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran nilai tanggung jawab yang diintegrasikan ke dalam perkuliahan Ilmu Pendidikan telah berjalan dengan baik melalui penugasan kelompok dengan pokok bahasan: Pemikiran dan Karya-karya Tokoh Pendidikan. Proses pembelajaran nilai kerjasama telah berhasil diintegrasikan di dalam perkuliahan Ilmu Pendidikan dengan pokok bahasan: Kompetensi Guru Profesional, dengan metode permainan “Amplop”. Hasil pembelajaran nilai-nilai tanggung jawab dan kerjasama dapat dikatakan telah sesuai dengan yang diharapkan. Subjek mengetahui, merasakan arti penting nilai tanggung jawab dan kerjasama serta melaksanakan nilai-nilai tersebut dengan berpartisipasi di dalam kelompok masing-masing. Ada nilai-nilai pengiring yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu nilai keakraban, keluasan wawasan, kreativitas, dan suasana perkuliahan menjadi lebih aktif.

Kata kunci: penanaman nilai, kerjasama, tanggung jawab, pendidikan karakter.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	6
1. Nilai-nilai dan Pendidikan Karakter.....	6
2. Pendidikan Karakter bersifat komprehensif.....	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Berpikir Pendidikan Karakter Komprehensif	25
D. Pertanyaan Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Penentuan Latar Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
D. Teknik dan Pengumpulan Data.....	28
E. Kredibilitas	28
F. Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Setting Penelitian	24
2. Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan	32
3. Penanaman Nilai Kerjasama dan Berbagi melalui Permainan “Amplop”	34
B. Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	40
B. Saran-saran	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN-LAMPIRAN	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena degradasi moral dan meningkatnya kekerasan mengindikasikan bahwa pendidikan nilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun karakter peserta didik menjadi orang baik. Patut diduga salah satu sebabnya karena pendidikan nilai belum bersifat komprehensif, melainkan lebih bersifat kognitif (pengajaran nilai).

Pendidikan sesungguhnya bertujuan untuk memanusiakan manusia. Ketika seorang anak manusia lahir ke dunia, ia dibekali dengan berbagai potensi yang harus diaktualisasikan. Proses aktualisasi potensi secara sengaja inilah yang merupakan proses pendidikan. Proses ini berlangsung sampai seorang anak mencapai kedewasaan. Pada umumnya, para ahli berpendapat bahwa seseorang dianggap telah mencapai kedewasaan diri bila ia telah memiliki kemampuan dan kecakapan untuk bertindak secara mandiri dan bebas dalam kehidupannya.

Kedewasaan diri dapat ditunjukkan juga dengan kepribadian yang matang yaitu kepribadian yang menunjukkan karakter diri sebagai manusia yang baik, manusia yang mengaktualisasikan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan dalam hidupnya. Dengan kata lain, pendidikan mempunyai dua tujuan utama, yaitu peserta didik menjadi cerdas sekaligus baik. Dengan ungkapan yang hampir sama, Thomas Armstrong (2006: 39) mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendukung, mendorong, dan memfasilitasi perkembangan siswa sebagai manusia yang utuh (*a whole human being*).

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub di dalam peraturan perundang-undangan sejak dahulu sampai sekarang, diketahui bahwa rumusan tujuan manusia baik berjalan seiring dengan tujuan manusia cerdas (pintar). Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan

bertanggung jawab. Dari rumusan ini tampak bahwa tujuan pendidikan adalah mengusahakan agar peserta didik menjadi orang yang baik dan cerdas.

Dalam kenyataannya, pengejaran prestasi akademis dengan penekanan pada aspek kognitif masih mendominasi. Sedangkan di sisi lain, penelaahan terhadap kurikulum yang berlaku di sekolah menunjukkan ada mata pelajaran tertentu semisal Pendidikan Agama, PPKn dan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sarat nilai-nilai, tetapi dalam implementasinya lebih mengutamakan aspek kognitif dan kurang memberi penguatan pada aspek afektif dan konatif sehingga berakibat nilai-nilai belum mempribadi dalam diri peserta didik. Selain itu, lingkungan pergaulan peserta didik di luar sekolah berpengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Ary Ginandjar Agustian (2008: 8-9) mengemukakan bahwa berdasarkan analisis ESQ ditengarai ada 7 krisis moral di tengah-tengah masyarakat Indonesia, yaitu: krisis kejujuran, krisis tanggung jawab, tidak berpikir jauh ke depan, krisis disiplin, krisis kebersamaan, krisis keadilan, krisis kepedulian. Maka, perlu ada upaya untuk membangkitkan kesadaran dan aksi membenahi bangsa Indonesia melalui pendidikan karakter di sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan karakter di Indonesia baru sekitar tiga tahun ini mendapatkan perhatian sehingga upaya berkelanjutan dan komprehensif perlu dilakukan untuk implementasinya. Darmiyati Zuchdi (2008: 37) mengatakan bahwa manusia sebagai makhluk pribadi dan anggota masyarakat perlu dibantu dan didorong agar memiliki kebiasaan efektif, perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, dan keinginan. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi berkarakter baik apabila diasuh dalam lingkungan sosial yang berkarakter, dan hal ini memerlukan kesadaran dari seluruh pihak yang memengaruhi kehidupan anak (keluarga, sekolah dan seluruh komponen masyarakat – lembaga keagamaan, perkumpulan olahraga, komunitas bisnis dan sebagainya) bahwa pendidikan karakter adalah hal vital untuk dilakukan.

Perguruan tinggi merupakan lembaga akademik dengan tugas utamanya menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Penyelenggaraan pendidikan mencakup upaya pembentukan kepribadian mahasiswa sehingga menjadi orang yang cerdas sekaligus berkarakter baik. Oleh

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai-nilai dan Pendidikan Karakter

Pendidikan erat kaitannya dengan nilai-nilai, bahkan pendidikan itu mengandung nilai objektif. Salah satu nilai yang penting dalam pendidikan adalah nilai moral. Kneller (1971: 29) mengatakan bahwa "*Education is widely regarded as a moral enterprise. Teachers are always drawing attention to what ought to be said and done and how students ought to behave. They are concerned with imparting moral values and improving individual and social behavior* (Pendidikan secara luas dipandang sebagai sebuah usaha moral. Guru-guru selalu menaruh perhatian pada apa yang seharusnya dikatakan dan dilakukan serta bagaimana peserta didik seharusnya berperilaku. Mereka memperhatikan sekali pada upaya penanaman nilai-nilai moral dan meningkatkan perilaku individual maupun sosial peserta didiknya). Jauh sebelumnya, John Dewey telah mengemukakan tentang hubungan antara moral dan karakter. Di dalam bukunya: *Democracy and Education* (1916: 216), Dewey mengatakan bahwa:

Morals concern nothing less than the whole character, and the whole character is identical with the man in all his concrete make-up and manifestations. To possess virtue does not signify to have cultivated a few namable and exclusive traits; it means to be fully and adequately what one is capable of becoming through association with others in all the offices of life. The moral and the social quality of conduct are, in the last analysis, identical with each other.

Masalah moral berhubungan dengan keutuhan karakter, dan karakter yang utuh identik dengan seorang manusia dalam manifestasinya yang kongkret. Memiliki kebajikan tidak sama dengan telah tertanamnya perilaku eksklusif tertentu. Memiliki kebajikan tampak nyata dalam diri seseorang ketika ia mampu berhubungan dengan yang lain dalam segala bidang kehidupan. Moral dan kualitas sosial dalam perilaku manusia adalah identik

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik-interpretif. Sebagaimana dinyatakan oleh Noeng Muhadjir (2007: 161) bahwa model penelitian naturalistik merupakan model yang telah menemukan karakteristik kualitatif yang sempurna. Artinya bahwa sudah jelas kerangka pemikirannya, filsafat yang melandasinya, ataupun operasionalisasi metodologinya sebagai bangunan paradigma keilmuan, bukan sekedar reaktif atau menggugat paradigma keilmuan kuantitatif. Metode ini merupakan *grounded research* yang berlandaskan pada filsafat fenomenologi Edmund Husserl. Logika yang dibangun adalah logika interpretif bukan logika objektif sebagaimana filsafat positivisme Comte. Logika interpretif adalah alur pikir yang rasional empirik dan menggunakan interpretasi atas fakta yang ada. Interpretasi atas fakta dalam penelitian ini menggunakan kebenaran noetik, yaitu kebenaran moral *grass root*; suatu kebenaran moral sadar dan bawah sadar yang bersifat kolektif (Muhadjir, 2007: 136-140).

B. Penentuan Latar Penelitian

Latar (*setting*) penelitian ditentukan secara purposif berkenaan dengan pertimbangan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PJKR kelas E dan PKO kelas A FIK UNY yang mengambil matakuliah Ilmu Pendidikan. Penelitian dilakukan terhadap subjek dengan pendekatan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam berhubungan dengan aspek-aspek dalam pendidikan nilai. Penentuan subjek penelitian mengikuti teknik *snow ball sampling*. Besaran subjek ditetapkan atas prinsip kejenuhan informasi (Muhadjir, 2011: 207).

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif berupa situasi yang wajar (*natural setting*). Objek ditelaah secara holistik sebagaimana adanya (situasi yang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kampus Fakultas Ilmu Keolahragaan yang berlokasi di Jalan Kolombo Yogyakarta. Ruang-ruang yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran adalah ruang B27.102 dan B27.202. Selain itu digunakan pula taman dan gazebo di halaman kampus FIK untuk melaksanakan perkuliahan dengan metode permainan.

Perkuliahan Ilmu Pendidikan yang mengintegrasikan nilai kerjasama dan tanggung jawab dilaksanakan setiap hari Senin pukul 10.40 sampai dengan 12.20 bertempat di ruang B27.102 untuk program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) dan hari Jumat, pukul 13.00 sampai dengan 14.40 di ruang B27.201 untuk program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) sejak 15 November sampai dengan 27 Desember 2012.

Pendekatan terpadu nilai-nilai kerjasama dan tanggung jawab dalam perkuliahan Ilmu Pendidikan dirancang dengan menggunakan metode penugasan dan permainan. Dalam hal ini, nilai-nilai kerjasama diintegrasikan dengan pokok bahasan mengenai empat kompetensi guru. Kompetensi yang terkait dengan nilai-nilai kerjasama adalah kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik, sedangkan kompetensi yang terkait dengan nilai-nilai tanggung jawab adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi akademik.

Perkuliahan berlangsung lancar dan menyenangkan. Sebagaimana telah menjadi karakteristik mahasiswa FIK yang selalu ramah, sopan, penuh canda, dan juga sering "ramai" sehingga dosen harus pandai-pandai untuk menyampaikan materi dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah bahwa dosen harus menggunakan metode yang beragam untuk setiap pertemuan sehingga mahasiswa menjadi aktif dalam perkuliahan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran nilai tanggung jawab yang diintegrasikan dalam perkuliahan Ilmu Pendidikan telah berjalan dengan baik melalui penugasan membuat presentasi kelompok dengan pokok bahasan Pemikiran dan Karya-karya Tokoh-tokoh Pendidikan.
2. Proses pembelajaran nilai kerjasama telah berhasil diintegrasikan di dalam perkuliahan Ilmu Pendidikan dengan pokok bahasan “Kompetensi Guru Profesional” dengan metode permainan “Amplop”.
3. Hasil pembelajaran nilai-nilai tanggung jawab dan kerjasama dapat dikatakan telah sesuai dengan yang diharapkan. Mahasiswa mengetahui adanya nilai-nilai positif dari tanggung jawab dan kerjasama yang harus diwujudkan untuk dapat menjadi guru yang profesional. Mahasiswa merasa senang dengan adanya tugas tersebut, mereka merasakan pentingnya tanggung jawab dan kerjasama, Selain itu, mahasiswa juga telah menunjukkan tindakan bertanggung jawab karena telah menyelesaikan tugas dengan baik.
4. Ada pula nilai-nilai lain yang muncul di dalam penugasan dan permainan tersebut, yaitu dapat saling mengenal lebih akrab, memperluas wawasan Ilmu Pendidikan dari berbagai sumber, perkuliahan menjadi lebih *asyik* dan dapat mengeluarkan kreativitas masing-masing untuk kesuksesan bersama.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disarankan bahwa perkuliahan Ilmu Pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai untuk mengembangkan karakter mahasiswa dapat dilaksanakan pada kesempatan yang lain dan pada program studi/fakultas lainnya di Universitas Negeri Yogyakarta.